

## PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN TEMATIK MENGUNAKAN MICROSOFT OFFICE 365 BERBANTUKAN MODUL DAN PENGARUHNYA TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA SD

<sup>1</sup> Siti Waeroh, <sup>2</sup> Parmin, <sup>3</sup>Sardjijo  
Universitas Terbuka

siti.waeroh@gmail.com<sup>1</sup>, parmin@mail.unnes.ac.id<sup>2</sup>, sarjiyo@ecampus.ut.ac.id<sup>3</sup>

### ABSTRAK

Kurikulum 2013 dengan menggunakan tema sebagai pemersatu semua materi. Saat ini tidak terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Permasalahan yang terjadi adalah hasil belajar mata pelajaran IPS masih rendah serta kurangnya media pembelajaran dalam pembelajaran tema. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi pengembangan berupa media pembelajaran tematik sway Microsoft 365 berbantuan modul mata pelajaran IPS bagi siswa SD yang valid, praktis dan efektif. Pengembangan berdasarkan model Borg&Gall terdiri dari 10 langkah. Subjek pengujian penelitian adalah siswa kelas lima SD negeri Jatinegara 01 dan SD Muhammadiyah Jatinegara. Media pembelajaran sway Microsoft 365 dan modul divalidasi oleh 3 validator menggunakan instrument lembar validasi dan memenuhi kriteria valid mencapai skor rata-rata 3,53 yaitu mencapai skor 3,69 untuk validator media sway Microsoft 365 dan 3,52 untuk validator modul. Kepraktisan media berbantuan modul dinilai oleh guru sebagai praktisi/observer menggunakan angket dan masuk kategori sangat baik, meliputi keterlaksanaan pembelajaran dan respon siswa dalam pembelajaran dan masuk kategori sangat baik. Meliputi skor rata-rata keterlaksanaan pembelajaran diperoleh rata-rata 4,52 dan sebesar 88,4 untuk nilai rata-rata respon positif siswa. Keefektifan dinilai menggunakan analisis spss hasil belajar dari dua kelas dengan menerima  $H_1$  yaitu proporsi siswa dengan menggunakan media pembelajaran Microsoft office 365 berbantuan modul yang mencapai ketuntasan nilai 70 telah melampaui 75% yaitu mencapai nilai 83,4.

**Katakunci** : kurikulum 2013, media pembelajaran, modul, RnD, pembelajaran tematik

### ABSTRACT

The 2013 curriculum with learning that uses themes as a unifier for all material. It didn't work out as expected. The problems that occur are student learning outcomes in IPS subjects which are still low and the lack of learning media in learning themes. This study aims to obtain Microsoft 365 sway thematic learning media with social studies modules for elementary students that are valid, practical and effective. Development refers to the Borg&Gall model which consists of 9 steps. The subjects of the research trial were fifth grade students at SDN Jatinegara 01 and SD Muhammadiyah Jatinegara. The Microsoft 365 sway learning media and modules were validated by 3 validators using the validation sheet instrument and meeting the valid criteria achieved an average score of 3.53, namely a score of 3.69 for the Microsoft 365 sway media validator and 3.38 for the module validator. The practicality of the media with modules was assessed by the teacher as a practitioner/observer using a questionnaire and was in the very good category, including the implementation of learning and student responses in learning and was in the very good category. Including the average score of learning implementation obtained an average of 4.52 and an average score of positive responses of students of 88.4. Effectiveness was assessed using SPSS analysis of learning outcomes from two classes by receiving  $H_1$ , namely the proportion of students using Microsoft Office 365 learning media assisted by modules that achieved a completeness score of 70 which exceeded 75%, namely achieving a score of 83.4

**Keywords** : 2013 curriculum, Learning Media, Module, RnD, thematic learning

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 didesain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu tercantum dalam keputusan Menteri pendidikan kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013. Hal ini berdampak pada empat hal, diantaranya model pembelajaran yang berupa tematik-integratif, pendidikan saintifik, strategi aktif, dan penilaian autentik.

Pembelajaran tematik harus dipenuhi dengan berbagai jenis media pembelajaran sebagai sumber belajar yang dapat memenuhi semua model belajar siswa pada saat ini. Dari Saragih (2016) guru dalam kurikulum 2013 harus mampu mengembangkan metode dan media pembelajaran sehingga peserta didik merasa tertarik pada pembelajaran tematik.

Media pembelajaran yang menarik akan menjadikan siswa aktif. Salah satunya dengan media berbasis teknologi. Menurut Munadi dalam (Gammara&subroto,2019) media pembelajaran diartikan sebagai Bahasa guru. Bahasa guru yang berupa verbal maupun nonverbal. Dan ada 4 media pembelajaran yaitu, yaitu: media audio, media visual, media audiovisual dan multimedia.

Media multimedia diharapkan menjadi media paling bagus untuk diterapkan karena merupakan media yang menyertakan berbagai indra dalam kegiatan

pembelajaran dan memungkinkan pengalaman langsung melalui komputer serta internet.

Penelitian terdahulu dari Hidayati yang menganalisis keterampilan berfikir kreatif matematis. Siswa melalui pemanfaatan multimedia berbasis online menggunakan Microsoft365 di kelas lima SD. Menunjukkan hasil bahwa penggunaan Microsoft365 mendapat respon sangat baik dari siswa yaitu mencapai presentase 83,5%.

Penelitian lain yaitu dari Diyas age Larasati dan Friendha Yuanta tentang keefektifan media Microsoft 365: sway terhadap High order thinking skill. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan mendasar antara higher order thinking skill kelas control dan eksperimen dengan nilai signifikansi (2-tailed) menunjukkan angka  $0,00 < 0,05$ .

Hasil observasi prapenelitian pada 13 guru dan 14 siswa di sekolah dasar wilayah kecamatan Jatinegara kabupaten Tegal. Menunjukkan 46,2% guru kesulitan menarik minat siswa dalam pembelajaran tematik, dan 84,6% kadang siswa merasa jenuh pada pembelajaran tematik dan 36,4% guru kelas masih memisahkan mata pelajaran yang seharusnya sudah menggunakan tematik.

Selain ini juga kecenderungan rendah hasil belajar mapel Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada

kelas lima SD Negri Jatinegara 01 selama dua tahun berturut-turut, penyebab dari semua itu salah satunya adalah guru tidak kreatif dalam menggunakan media pembelajaran.

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran microsoft365 berbantuan modul dipilih untuk menjadi solusi media terbaru untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada diatas. Peneliti menggunakan fitur sway dan form dimana bisa digunakan dalam pembelajaran daring, luring atau hibrit. Selain itu aplikasi ini real time dan dilaksanakan kapan saja dan dimana saja karena berbasis *on line*. Peneliti juga melengkapi dengan modul yang berisi dengan user manual penggunaan media dan lembar kerja siswa

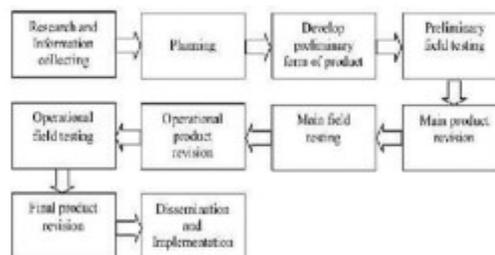
## METODE PENELITIAN

Studi ini dilakukan sebagai bagian dari Research and development (RnD). Menurut Sugiyono (2016), penelitian dan pengembangan adalah metode yang digunakan untuk membuat produk tertentu dan menguji keefektifannya. Dalam (Hidayanti, n.d.). Studi pengembangan ini adalah upaya pengembangan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam proses pembelajaran. Produk yang kita kembangkan adalah media pembelajaran interaktif berbantuan modul dan data hasil penelitian kuantitatif tentang

peningkatan hasil belajar aspek kognitif untuk pembelajaran tematik pada materi IPS kelas V sekolah dasar di desa Jatinegara, yang berjumlah dua sekolah dasar.

Menurut Sigit Purnama (2013), studi pengembangan pendidikan yaitu jenis penelitian dengan tujuan untuk menghasilkan produk yang diawali dari analisa kebutuhan, pengembangan produk, evaluasi produk, review, serta diseminasi.

Peneliti menggunakan metode penelitian model Brog and Gall. Sugiyono menyebutkan tahapan penelitian dan pengembangan terlihat pada bagan dibawah ini:



### 1. Research and information collecting

Peneliti mengumpulkan informasi berupa permasalahan yang terjadi. Salah satunya rendahnya hasil belajar siswa dan belum terlaksananya pembelajaran tematik yang menarik dan mencari solusinya misalnya dengan menggunakan pengembangan media interaktif Microsoft 365 berbantuan modul

### 2. Planning

Pada tahap ini peneliti merumuskan ketrampilan berkaitan dengan masalah

penelitian. Merumuskan tujuan setiap tahapan penelitian serta kebutuhan studi kelayakan.

### 3. Develop preliminary form of product

Produk yang diproduksi sebagai bagian dari penelitian R&D ini bertujuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran tematik di sekolah dasar. Perancangan produk didasarkan pada evaluasi terhadap produk lama untuk menemukan titik lemah pada produk tersebut. Peneliti dapat membandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan produk media pembelajaran tematik dengan pembelajaran yang menggunakan produk media pembelajaran tematik. Tahap ini, peneliti merencanakan produk yang akan dikembangkan, menentukan sarana dan prasarana penelitian yang akan dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan, menentukan pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian

### 4. Preliminary field testing

Produk pendahuluan akan diuji secara terbatas kepada pihak-pihak terpilih (3-4) untuk mendapatkan bahan validasi melalui kuesioner atau observasi serta untuk mendapatkan dan menganalisis data untuk tahap selanjutnya. Validasi akan dilakukan oleh tim ahli dalam bidangnya, termasuk minimal dua orang yang mengetahui media dan materi penelitian. Setiap tim diminta untuk menilai draft tersebut. Sehingga

diketahui kekuatan dan kelemahannya. Selain itu, peneliti dapat melakukan uji coba lapangan pendahuluan dengan melakukan kegiatan sebagai berikut: melakukan uji lapangan pendahuluan desain produk yang bersifat terbatas, baik dari segi isi desain maupun bagian-bagiannya.

### 5. Main product revision

Produk media pembelajaran tematik dengan Microsoft 365 dengan bantuan modul dapat memungkinkan pengujian setelah validasi dan revisi. Kemudian simulasi penggunaan program pembelajaran tersebut dilakukan pada uji dengan kelompok terbatas (5-10) tahap Uji coba dilakukan dengan. Tujuan pengujian adalah untuk mendapat informasi/data yang tepat untuk langkah selanjutnya.

### 6. Main field testing

Produk media pembelajaran tematik dengan Microsoft 365 dengan bantuan modul dapat diuji cobakan setelah dilakukan revisi dan validasi. Tahap pengujian ini dilaksanakan simulasi penggunaan program pembelajaran tersebut pada kelompok yang terbatas (5-10). Tujuan pengujian dilakukan untuk mendapat informasi yang tepat untuk langkah selanjutnya.

### 7. Operational Product Revision

Pada langkah ini produk pengembangan direvisi kembali berdasarkan informasi yang diperoleh pada langkah ke enam. Produk tersebut dikembangkan lebih lanjut menjadi model operasional yang akan kembali divalidasi.

#### 8. Operational Field Testing

Model operasional diuji untuk jumlah besar (30-40) validasi data kemudian diperoleh melalui tes, observasi atau angket. Ujicoba dapat dilaksanakan melalui eksperimen, yaitu dengan membandingkan keefektifan produk lama dengan produk baru. Ciri efektifitas media pembelajaran baru berupa pemahaman materi oleh siswa yang lebih cepat pada pelajaran, serta hasil belajar yang lebih baik. Hasil efektifitas dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai siswa, sebelum dan sesudah memakai program pembelajaran baru.

#### 9. Dissemination and implementation

Penyebaran produk dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat khususnya pada bidang pendidikan melalui presentasi, publikasi atau seminar.

Subjek Penelitian dipilih dengan teknik purposive sampling pada teknik ini anggota sampel dipilih dari populasi dengan pertimbangan

dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013:301) yaitu kelas 5 SDN Jatinegara 01 dan SD Muhammadiyah Jatinegara. Dengan jumlah peserta uji produk operasional sebanyak 33 anak.

Instrument penelitian untuk pengumpulan data menggunakan: (1) angket, (2) tes: digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur hasil belajar IPS khususnya aspek pedagogik (KI 3) sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran tematik dengan microsoft 365 berbantuan modul (3) observasi.

Intrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus melalui tahap validasi yaitu:

- (1) validitas butir soal, yaitu dikatakan valid jika  $r_{XY} > r_{table}$
- (2) reliabilitas, reliabel jika  $\alpha > r_{tabel}$
- (3) tingkat kesukaran, terinterpretasi dengan tiga tingkat indeks kesukaran yaitu sukar, sedang dan mudah.
- (4) Daya beda, terinterpretasi menjadi empat yaitu jelek, cukup, baik dan baik sekali.

Hipotesis dari penelitian pengembangan ini yaitu: (1) hasil pengembangan media pembelajaran tematik dengan microsoft 365 berbantuan modul valid, (2) penerapan pembelajaran tematik dengan media pembelajaran microsoft 365 berbantuan modul

praktis, (3) pembelajaran tematik dengan media pembelajaran microsoft 365 berbantuan modul efektif.

Uji kevalidan produk dari penelitian pengembangan ini yaitu media pembelajaran Microsoft 365 menggunakan sway dan modul. Dilakukan oleh tiga pakar yaitu pakar desain pembelajaran, pakar media pembelajaran dan pakar konten/materi. Masing-masing validator memberikan penilaian terhadap media pembelajaran Microsoft office 365 dan modul. Validitas perangkat dihitung dari hasil penjumlahan rata-rata setiap validator dengan membagi banyaknya validator, atau dapat dirumuskan dengan:

$$x \text{ total} = \frac{x_1 + x_2 + x_3}{3}$$

X total : nilai validitas

X1 : hasil rata-rata oleh validator 1

X2 : hasil rata-rata oleh validator 2

X3 : hasil rata-rata oleh validator 3

Uji kepraktisan media pembelajaran dan modul meliputi uji keterpakaian media dan respon siswa dalam pembelajaran. Observasi digunakan untuk melihat keterpakaian produk yang dikembangkan dalam penelitian, Observasi dilakukan oleh teman sejawat. Angket digunakan untuk mengukur respon siswa setelah menggunakan media pembelajaran Microsoft 365

berbantuan modul dengan skala linkert.

Uji keefektifan yaitu dengan menggunakan instrumen tes. Peneliti menganalisis data awal, analisis prasyarat, ketuntasan rata-rata individual dan klasikal serta tahap terakhir adalah uji rata-rata peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Desa Jatinegara salah satu desa di Kabupaten Tegal dengan bentuk daerah perbukitan. Saat ini sudah mulai mengenal pembelajaran digital semenjak pemberlakuan pembelajaran daring saat covid. Dan permasalahan lain yaitu rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPS dengan salah satu penyebabnya adalah kurang variatifnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Peneliti melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran menggunakan sway Microsoft 365 berbantuan modul. Menggunakan fitur sway dan form yang terdapat dalam microsoft office 365. Materi yang diambil adalah materi kelas 5 tema 2 subtema 1 dan untuk mata pelajaran IPS ada pada pertemuan 3 dan 4. Media pembelajaran berupa audio, visual dan siswa bisa aktif berinteraksi dengan media tersebut. Dalam penggunaannya dibantu modul yang didalamnya

ada petunjuk penggunaan media dan lembar kerja cetak. Kebaruan dalam media ini yaitu: (1) bisa digunakan untuk pembelajaran daring, luring dan juga hybrid. (2) merupakan media interaktif yang bisa diakses siapapun yang mempunyai link, dan (3) untuk tingkat sekolah dasar masih sangat jarang digunakan aplikasi menggunakan Microsoft office 365 yang berbasis on line.

Pengambilan data dari dua sekolah dasar yaitu SDN Jatinegara 01 dan SD Muhammadiyah Jatinegara. Mulai dari pengambilan data awal yaitu menggunakan nilai ulangan harian mata pelajaran IPS pada tema yang telah lalu pada kelas tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis parametric maka perlu adanya uji normalitas dan homogenitas data awal dan data akhir. Dari data awal hasil uji normalitas menunjukkan nilai  $\text{sig}=0,20 > 0,05$  berarti distribusi variabelnya adalah normal dan uji homogenitas nilai  $\text{sig}= 0,695 > 0,05$ , maka kedua kelompok homogeny.

Revisi produk dilakukan beberapa kali setelah mendapat masukan dari validator, baik media sway Microsoft office 365 maupun modulnya. Salah satu contoh bentuk revisinya yaitu:



Selain melakukan uji dan revisi produk, peneliti pun menganalisis butir soal yang akan digunakan dalam mengecek keefektifan media. Untuk kevalidan butir soal ada 5 soal tidak valid dari 20 soal yang dibuat peneliti. Uji reliabilitas butir soal menurut Sekaran (1992) Dalam buku (Priyatno, 2017) reliabilitas di bawah 0,6 kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik. Hasil uji reliabilitas menghasilkan angka 0,737

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	16

hasil uji Tingkat kesukaran dan daya beda pun menghasilkan yang baik. Setelah proses ini kemudian dilakukan penelitian yaitu melaksanakan pembelajaran menggunakan media yang dikembangkan sesuai dengan tahapan dalam RnD. Uji lapangan produk pun dilakukan beberapa kali, mulai dari diujikan pada 3

Cover sebelum divalidasi	Cover setelah divalidasi
--------------------------	--------------------------

anak, 10 anak dan 33 anak. Pelaksanaan penelitian di dua sekolah sudah peneliti lakukan. Analisis hasil uji kevalidan, kepraktisan dan keefektifan

a. Analisis uji kevalidan

Analisis media pembelajaran dilakukan oleh 3 ahli/pakar dari akademisi dan profesi pendidikan, kemudian ditentukan nilai rata-rata skor dari validator. Setiap validator akan memberikan penilaian terhadap media pembelajaran Sway Microsoft 365 dan modul berkaitan dengan konten, desain pembelajaran dan media. Hasil analisis media sway Microsoft office 365 dari data yang diperoleh dari 3 validator dikatakan valid karena skor rata-rata dari ketiganya mencapai skor 3,69 yaitu masuk dalam kategori "baik". Dan hasil analisis modul dari data yang diperoleh dari 3 validator dikatakan valid karena skor rata-rata mencapai skor 3,38 yaitu masuk dalam kategori "baik". Skor dengan kategori baik yaitu interval 3,40-4,20.

b. Analisis Hasil uji kepraktisan

Dalam hal ini kepraktisan yang peneliti lakukan dengan mengamati keterpakaian media dalam pembelajaran dan melihat respon siswa pada pembelajaran pada saat menggunakan media pembelajaran sway Microsoft 365 berbantuan modul pada kelas penelitian.

1) Respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran

Informasi respon siswa didapatkan melalui angket yang dibagikan kepada siswa setelah selesai melaksanakan pembelajaran, kemudian data dianalisis berdasarkan rata-ratanya. Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus yang tertera dalam Bab III. Setelah perhitungan selesai, kemudian dapat dilihat persentase hasil positif yang dihasilkan dari semua kuesioner.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan skala linkert dapat dilihat bahwa rata-rata dari respon positif siswa sebesar 88,4 dan rata-rata respon negative siswa sebesar 11,5. Karena rata-rata respon positif siswa  $\geq 80$ , dari data tersebut disimpulkan bahwa siswa memberikan respon positif terhadap pembelajaran melalui menggunakan media microsoft365 sway berbantuan modul mata pelajaran IPS

2) Pengelolaan guru dalam pembelajaran

Penggunaan media selama pembelajaran diamati, hasil pengamatannya digunakan untuk mengetahui keterpakaian media dalam pembelajaran. Pengamatan dilaksanakan oleh dua orang praktisi (rekan sejawat) yaitu pengajar di SD Negeri 1 Jatinegara dan SD Muhammadiyah Jatinegara, pada waktu pelaksanaan pembelajaran seperti

yang telah disusun dalam RPP. Hasilnya penilaian disajikan dalam Tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Rekapitulasi  
Keterlaksanaan Pengelolaan Kelas  
Pembelajaran

No	Nama Observer (Pengamat)	Rata-rata Skor Pertemuan Ke-	
		1	2
1	Observer I	4,42	4,58
2	Observer II	4,38	4,75
Rata-rata Skor Tiap Pertemuan		4,38	4.67
Rata-rata Skor KP		4,52	

Hasil observasi selama 2x pertemuan didapatkan rata-rata 4,52. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan, maka keterlaksanaan pengelolaan dalam pembelajaran masuk dalam penilaian sangat tinggi. Ini berarti, keterlaksanaan pengelolaan dalam pembelajaran tergolong sangat baik.

c. Analisis Hasil Uji keefektifan

Setelah validator atau ahli melakukan uji validasi dan uji kepraktisan, peneliti melakukan uji keefektifan. Sesuai dengan hipotesis awal, uji keefektifan dihasilkan dari uji ketuntasan yaitu uji ketuntasan rata-rata dan uji rata-rata peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS. Berikut pembahasan Uji Ketuntasan:

**Uji Ketuntasan Rata-Rata**  
**Uji ketuntasan individual**

Uji ketuntasan hasil belajar IPS digunakan untuk mengetahui pencapaian siswa di kelas yang

melampaui 70. Uji ketuntasan menggunakan one simple t test. Asumsi dasarnya adalah data penelitian berdistribusi normal. Hasil output SPSS dengan Uji One Sample t Test menunjukkan dari  $N=33$ , hasil  $mean=81,3$  dengan simpangan baku adalah sebesar 9,97. Dari output SPSS, tabel One-Sample Test pada kolom t terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,615 dengan  $df = 32$ . Dengan taraf signifikan 5 % diperoleh  $t_{tabel} = t_{(32,0,05)} = 1,697$ . Terlihat jelas bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya rata-rata hasil belajar menggunakan media pembelajaran microsoft 365 berbantuan modul melampaui 70.

**Uji ketuntasan klasikal**

Uji ketuntasan klasikal dari hasil belajar IPS yang menggunakan media pembelajaran tematik dengan microsoft 365 berbantuan modul dalam mencapai ketuntasan belajar pengujian hipotesis telah mencapai 75%. Dari seluruh jumlah siswa yang berjumlah 33 orang siswa, dengan hasil belajar mata pelajaran IPS sebesar 70 diperoleh 29 siswa tuntas dan 4 siswa yang tidak tuntas. Dengan kriteria ketuntasan hasil belajar mata pelajaran IPS adalah sekurangnya 75% siswa tuntas belajar, berarti  $\pi_0 = 0,75$ . Untuk melihat ketuntasan klasikal sebagai kriteria efektifitas pembelajaran, maka akan dilakukan diuji proporsi satu pihak dengan menggunakan rumus berikut.

$$z = \frac{\frac{x}{n} - \pi_0}{\sqrt{\frac{\pi_0(1 - \pi_0)}{n}}}$$

$$z = \frac{\frac{29}{33} - 0,75}{\sqrt{\frac{0,75(1 - 0,75)}{33}}}$$

$$z = \frac{0,66}{0,075}$$

$$z = 8,8$$

Dengan menggunakan taraf signifikasi 5% maka diperoleh  $z_{\alpha} = z_{0,05} = 1,64$ . Terlihat nilai  $z_{hitung} > z_{tabel}$  atau  $8,8 > 1,64$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak atau menerima  $H_1$  artinya proporsi siswa dengan menggunakan media pembelajaran Microsoft office 365 berbantuan modul yang mencapai ketuntasan nilai telah melampaui 75%.

### Uji Rata-Rata Peningkatan Hasil Belajar Mapel IPS

Setelah diperoleh data pretest dan postest dari semua kelas, yang kemudian didapatkan selisihnya. Data selisih ini adalah data untuk uji peningkatan. Uji ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar mapel IPS tema 2 aspek kognitif pembelajaran menggunakan media Pembelajaran Microsoft 365 berbantuan modul pada dua kelas yang sama. Sebelum melakukan uji rata-rata peningkatan, peneliti melakukan uji normalitas dan homogenitas dari data peningkatan. Hasil menunjukkan bahwa data peningkatan pada uji peningkatan signifikasi dua kelas

lebih dari 0,05 artinya kedua kelas berdistribusi normal.

#### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnova		Shapiro-Wilk			
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
SDNJatinegara01	.119	15	.200*	.956	15	.623
SDMuhammadiyah.168	.168	15	.200*	.940	15	.376

Gambar 4.13 Hasil Uji Rata-rata Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Selain itu dilakukan juga uji homogenitas dari data peningkatan kedua kelas. Dan analisis normalitas dan homogenitasnya menggunakan SPSS terlihat dalam gambar di bawah ini:

#### ANOVA

##### Nilai Peningkatan

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	59.645	1	59.645	.256	.617
Within Groups	7228.233	31	233.169		
Total	7287.879	32			

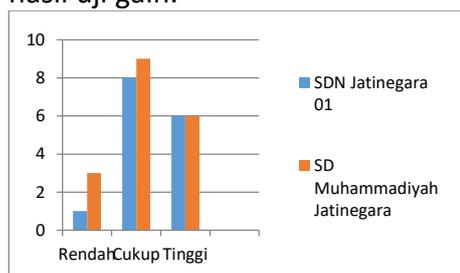
Gambar 4.14 Hasil Uji Normalitas Dan Homogenitas Nilai Rata-Rata Peningkatan Nilai Hasil Belajar

Terlihat dalam gambar 4.14 nilai signifikansi 0,617 lebih besar dari 0,05. Artinya data peningkatan dari kedua kelas merupakan kelompok yang homogeny.

Uji rata-rata peningkatan pada penelitian ini dihitung dengan

program SPSS yaitu Independent T-Test. Yaitu untuk menguji dua rata-rata hasil belajar dari dua kelompok data yang independen. Berdasarkan output hasil independent sampel test pada baris equal variance assumed diperoleh nilai  $t = 0,506$  dengan derajat kebebasan ( $df$ ) = 31. Dengan taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}$  dimana  $t_{(1-\alpha)}$  didapat dari daftar distribusi  $t$  dengan  $v = n_1+n_2-2$ , diperoleh hasil  $t_{table} = t_{(31.0,05)} = 1,684$ . Terlihat jelas nilai  $t_{hitung} < t_{table}$  atau  $0,506 < 1,684$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima yang artinya rata-rata peningkatan hasil belajar mapel IPS pada kelas SDN Jatinegara 1 kurang dari atau sama dengan kelas SD Muhammadiyah.

Selain itu dari kedua kelas juga mengalami peningkatan hasil belajar setelah menggunakan media pembelajaran sway Microsoft 365 berbantuan modul. Hasil ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan gain dari nilai hasil belajar pretest dan postesnya. peneliti melihat dengan menggunakan media sway Microsoft 365 berbantuan modul terjadi peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPS Untuk lebih jelasnya dibawah ini gambar grafik hasil uji gain.



## SIMPULAN

Kevalidan media pembelajaran sway Microsoft office 365 berbantuan modul yang dikembangkan masuk kategori valid dengan rincian sebagai berikut: (a) hasil validasi media pembelajaran sway Microsoft office 365 diperoleh rata-rata skor 3,69 dengan kategori baik. (b) hasil validasi modul diperoleh dengan kategori baik rata-rata skor 3,38. Dengan demikian, keseluruhan hasil validasi para validator dikategorikan valid sehingga media pembelajarn sway Microsoft office 365 layak digunakan.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran, evaluasi guru, dan respon siswa menunjukkan bahwa media pembelajaran sway Microsoft office 365 berbantuan modul yang dikembangkan terbukti praktis. Hasil skor keterlaksanaan pembelajaran mencapai skor 4,52 menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang direncanakan dapat dengan mudah dilaksanakan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Hasil observasi respon siswa pada saat pembelajaran menunjukkan respon positif sebesar 88,4 dan respon negative sebesar 11,5. Hasil respon positif lebih dari atau sama dengan 80 menunjukkan respon siswa sangat bagus.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar mata pelajaran IPS memiliki skor rata-rata 83,8. Hal ini sesuai dengan uji hipotesis menggunakan spss. Uji klasikal menunjukkan Z hitung > Z table. Yaitu  $8,8 > 1,64$  artinya hasil belajar siswa setelah menggunakan media sway Microsoft office 365 mencapai ketuntasan yang diharapkan yaitu siswa yang mencapai nilai 70 lebih dari 75%. Dengan demikian, media pembelajaran sway micosoft office 365 berbantuan modul yang dikembangkan oleh peneliti terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Age, D. ;Friendha Y. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu, 5(3), 1683–1688.
- Amirullah,G. (2020). Pelatihan Pengembangan Kelas Digital Berbasis Microsoft 365 Di Sekolah Muhammadiyah DKI Jakarta. 1(3), 223-227
- Dewi, R. K., Wardani, S., Wijayati, N., & Sumarni, W. (2019). *Demand of ICT-based chemistry learning media in the disruptive era*. 8(2), 265–270.  
<https://doi.org/10.11591/ijer.e.v8i2.17107>
- Dias, N. (2021). *Efektivitas Penerapan aplikasi Sistem Informasi Pemerintahan Daerah (SIPD) dalam Penyusunan Dokumen RKPD di Kabupaten Nganjuk*. 21(April), 62–79.  
<https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>
- Gammara, S. A., & Subroto, W. T. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Kotak Dan Kartu Misterius Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(2), 1–6.
- Hidayanti (n.d.). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Pemanfaatan Multimedia Interaktif Berbasis E-Learning Menggunakan Microsoft Office 365 di Kelas V SDN 86 Lappadata Kabupaten Sinjai.
- Priyatno, D. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. CV. Andi Offset.
- Saragih, H. (2016). Meningkatkan Ketrampilan Guru Membuat Perangkat Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 bagi Guru pada Sekolah. *Jupiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 8(2), 114.

<https://doi.org/10.24114/jupii.s.v8i2.5157>

- Sukestiyarno. (2014). *Statistika Dasar* (A. Pramesta (ed.)). CV. Andi Offset.
- Yaumi, M (2018). *Media & Teknologi Pembelajaran*.